



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI PESERTA DIDIK DI MTS AN-NUR BULULAWANG

Fatimah Talitha Salsabilah¹, Anwar Sa'dullah², Arief Ardiansyah³

Pendidikan Agama Islam/Universitas Islam Malang

e-mail: 122001011048@unisma.ac.id, 2anwars@unisma.ac.id,

3arief.ardiansyah@unisma.ac.id

Abstract

This research is since there are many students who excel in academics but are low in character, so there is a need for character education as the basis for self-formation from an early age. The above background sparked researchers to research more deeply and formulate problems, namely, how to plan, implementation and evaluation with result the learning of moral beliefs to form independent character. The purpose of this study is to describe the implementation of moral faith learning to form the independent character of students at MTs An-Nur Bululawang. This research is qualitative research with a type of case study research conducted. The results of the study show that the learning of moral beliefs at MTs Annur Bululawang has formed the independent character of students. The implementation can be seen from the planning, implementation and evaluation process, the researcher found the following: 1) Teachers prepare learning tools to make syllabi and lesson plans, make learning agendas to be taught and as teacher guidelines for teaching activities, 2) Methods and materials used in learning moral beliefs to form independent character, 3) forms of evaluation carried out by moral beliefs teachers for character formation through improvement independence of action and responsibility.

Kata Kunci: *Learning, Moral Beliefs, Independent Character*

A. Pendahuluan

Kemajuan zaman telah menunjukkan betapa perkembangan teknologi dan informasi berkembang sangat pesat. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dapat memberikan dampak positif dan negatif pada setiap penggunaannya. Pemanfaatannya dapat banyak membantu dan mempermudah seseorang dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya (Zuhrotus Sufiyana, 2020).

Perkembangan pesat tersebut dapat mempengaruhi perubahan terhadap karakter dan kebiasaan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan karakter menjadi penting untuk dibicarakan kembali, karena pendidikan karakter adalah salah satu upaya dalam pembentukan karakter di sebuah bangsa.

Pendidikan karakter merupakan salah satu di antara banyak program yang gencar disosialisasikan dan dibicarakan selama beberapa tahun terakhir, hal ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai

moral, *output* lainnya juga menurunkan tingkat kriminalitas pada peserta didik dan membentuk karakter peserta didik. Sebab karakter memiliki tiga bagian yang senantiasa berhubungan, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan moral, dan perilaku moral, ketiga hal tersebut sangat diperlukan dalam membentuk moral kehidupan (Magta, 2013).

Ada beberapa nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang harus ditingkatkan, salah satunya yakni nilai karakter mandiri. Nilai karakter mandiri sendiri merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa peserta didik baik lahir maupun batin, misalnya anjuran terhadap peserta didik untuk tidak bergantung pada orang lain saat menuntaskan berbagai tugas dan persoalan, hal ini bukan berarti tidak boleh bekerja sama secara kolaboratif melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain, akan tetapi penekanannya lebih kepada bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru, hal lainnya adalah tidak teriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain.

Pendidikan akhlak sendiri merupakan pendidikan yang menanamkan sifat ke dalam jiwa peserta didik yang akan menimbulkan berbagai perbuatan secara alamiah tanpa disertai pertimbangan. Maka dapat disimpulkan pendidikan akidah akhlak ialah upaya sadar dan terencana yang telah disiapkan dalam proses pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat mengimplementasikan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, sangat penting sebuah sistem pendidikan atau proses pembelajaran yang mengandung materi akidah akhlak diajarkan kepada anak sejak usia dini. Lebih dari itu, bahkan sebelum anak dilahirkan ke dunia, orang tua mempunyai peran yang sangat penting terhadap anak yang di kandungnya. Pendidikan Islam dalam pengasuhan anak harus memperhatikan pendidikan akidah Islamiyah, di mana akidah itu merupakan substansi dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan sejak dini.

Dalam hal ini menjadikan pembelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik untuk mendalami dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan atau bersifat kontinu untuk melakukan akhlak terpuji dan senantiasa menghindari akhlak tercela dalam kehidupan kesehariannya. *Al-akhlak Al-karimah* ini sangat urgen untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat, serta berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional, sebagaimana yang telah dibicarakan di muka. Menurut Arief Ardiansyah (2020) tantangan di abad 21, mengharuskan pendidikan untuk dapat menyesuaikan diri. Dengan demikian, pembelajaran akhlak juga mampu menyesuaikan diri.

Pembelajaran akidah akhlak sendiri juga pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan ketakwaan, keimanan, dan rasa cinta para peserta didik kepada Allah SWT. Peserta didik tidak hanya memahami materi saja, melainkan para peserta didik dianjurkan mampu mendalami dan mengamalkan materi yang di peroleh tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, peserta didik dapat menerapkan akhlak yang mulia terhadap orang-orang sekitar, disiplin dalam menjalankan ibadah perintah Allah, meninggalkan larangannya, kemandirian menjaga akhlak kepada guru, jujur kepada siapa pun dan lain sebagainya.

Mengingat pentingnya pendidikan Islam, terkhusus pada pembelajaran akidah akhlak kepada peserta didik sebagai aspek yang menjadi fokus untuk penelitian ini, peneliti ingin mengeksplorasi lebih lanjut mengenai karakter mandiri, khususnya guru akidah akhlak dalam mengelola karakter mandiri peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Penelitian ini juga akan meliputi strategi penggunaan materi pembelajaran serta metode pengajaran yang bertujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik sebagai pewaris generasi, yang mencerminkan nilai-nilai ihsan dalam konteks Madrasah Tsanawiyah An-Nur Bululawang.

Berdasarkan pengamatan peneliti ada sebagian peserta didik saat ini masih belum sepenuhnya mencerminkan karakter mandiri yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Pertama, ketika ujian atau evaluasi yang di berikan oleh guru, masih banyak peserta didik yang tidak jujur dan melakukan tindakan menyontek kepada teman bangkunya. Kedua, ketika jam sholat atau jamaah bersama masih banyak peserta didik yang tidak jujur dan tidak bertanggung jawab atas perilakunya. Ketiga, beberapa peserta didik tidak menjalankan tanggung jawab piket sebagaimana piket yang sudah terjadwal. Keempat, ada beberapa peserta didik yang masih ragu dengan kemampuannya. Kelima, masih banyak peserta didik menggantungkan keperluan ke teman-temannya. Seperti tugas sekolah dan jadwal pelajaran. Keenam, masih banyak peserta didik yang tidak jujur akan hal sholat berjamaah dan tentang datang bulan untuk peserta didik perempuan.

Peserta didik dan guru mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Bululawang, menyatakan bahwa madrasah sudah menerapkan nilai-nilai karakter mandiri. Nilai-nilai karakter mandiri juga menjadi salah satu pembelajaran yang penting baik disekolah atau di dalam kelas. Dan melihat masalah yang teridentifikasi di MTs An-Nur Bululawang perlu mendapatkan perhatian serius dan perbaikan secara sungguh-sungguh.

Tujuannya adalah agar masalah-masalah yang cenderung negatif tersebut tidak menjadi kebiasaan dan karakteristik umum peserta didik di madrasah, guru dapat memberikan metode belajar yang lebih efektif dan cenderung memberikan

contoh-contoh kurangnya pembelajaran akidah atau tentang pengertian karakter mandiri dengan cara metode pembiasaan. Jika hal ini diabaikan, dikhawatirkan jumlah permasalahan akan terus meningkat, dan masalah-masalah tambahan yang tidak diinginkan akan muncul. Terlebih lagi, jika hal ini berlanjut bisa saja visi dan misi madrasah, terutama dalam mencetak peserta didik yang berkepribadian dan berkarakter Islami, akan terkikis, yang tentu saja tidak diharapkan

Berdasarkan uraian di atas, terlihat begitu pentingnya pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan baik guna mencapai kesempurnaan dari tujuan awal pendidikan tersebut, khususnya dalam pembentukan karakter mandiri yang berkualitas pada peserta didik. Hal ini menimbulkan ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih dalam, oleh karena itu peneliti memutuskan melakukan penelitian dengan mengangkat judul *"Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Mandiri Peserta Didik MTs An-Nur Bululawang"*

B. Metode

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang diamati. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mempelajari objek ilmiah atau kondisi eksperimen dimana peneliti sebagai alat utamanya, teknik pengumpulan data dilakukan secara kombinasi, analisis data bersifat induktif, dan kualitatif Hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2008).

Penelitian kualitatif sendiri didasarkan pada paradigma logis-fenomenal, yang objektivitasnya didasarkan pada rumusan situasi tertentu yang dialami oleh orang atau kelompok sosial tertentu dan berkaitan dengan tujuan penelitian. Menurut Spradley (1979), bagi peneliti kualitatif yang sangat terampil, lelucon pun dapat memberi makna dan mencapai hasil yang bermakna (L.J. Moleong, 2022).

Dalam melakukan analisis, peneliti mengajukan berbagai pertanyaan mendasar agar makna suatu gejala dapat dijelaskan secara komprehensif dan jelas (Ali & Asrori, 2018). Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah dan merupakan penemuan di alam. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen yang penting. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki teori dan pengetahuan yang komprehensif untuk dapat mengajukan pertanyaan, menganalisis, dan mengamati subjek penelitian dengan lebih baik. Dalam penelitian ini lebih ditekankan pada makna dan nilai. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap makna tersembunyi, memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, dan memastikan kebenaran data ketika permasalahan belum jelas.

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat peristiwa secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu (Sugiyono, 2008). Penelitian ini difokuskan di lembaga sekolah menengah pertama An-Nur Bululawang Malang. Alamat Jl. Diponegoro IV Bululawang, Kab. Malang, madrasah ini cukup memiliki tempat yang strategis dan tempat ini bertempat jadi satu dengan lokasi pesantren An-Nur 1, dan tidak jauh dari pusat jalan raya sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti memilih lokasi tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana rancangan, pelaksanaan, serta kendala model sekolah berbasis pesantren.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Mandiri Peserta Didik di MTs An-Nur Bululawang

Perencanaan dalam pembelajaran merupakan proses yang sangat penting demi tercapainya proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, maka diperlukan adanya proses penyusunan perangkat pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan perencanaan pembentukan karakter mandiri pada pembelajaran akidah akhlak, sesuai dengan penemuan di lapangan khususnya guru akidah akhlak di MTs An-Nur Bululawang yang sudah memanfaatkan LKS dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

Dalam perencanaannya dilakukan dengan menyusun silabus dan RPP yang terstruktur. Silabus sendiri disusun mencakup berbagai komponen penting seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar sesuai dengan kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah. RPP sendiri dirancang secara rinci untuk setiap awal semester mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, metode, media, dan bentuk evaluasi. Tujuan pembelajaran sendiri difokuskan pada pengembangan kemandirian bertindak dan tanggung jawab peserta didik, metode pembelajaran seperti metode pembiasaan, ceramah, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Media yang digunakan adalah papan tulis dan proyektor.

Setelah penyusunan silabus dan RPP ditinjau oleh wakil kepala bidang kurikulum dan disetujui oleh kepala sekolah untuk memastikan kesesuaian dengan standar pendidikan yang berlaku. LKS digunakan sebagai sumber belajar utama untuk menyediakan materi yang relevan dan terstruktur. Dengan perencanaan yang tepat dan sistematis, pembelajaran akidah akhlak di MTs An-Nur Bululawang bertujuan tidak hanya untuk menyampaikan pengetahuan

agama tetapi juga untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri.

Hal ini juga di sampaikan oleh Majid (2014) berpendapat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan perorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah di jabarkan dalam silabus. Adapun pendapat lain mengatakan Kemendikbud RPP sekurang-kurangnya membuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar, yang sesuai dengan modul ajar.

Perencanaan yang telah di uraikan di atas sudah dilakukan dengan baik hal, meskipun pada tujuan perencanaan tidak ada indikator khusus untuk pembentukan karakter mandiri. Hal ini sesuai dengan hasil temuan, adapun pemahaman tentang metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, menurut Nana Sudjana (2001) metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak di capai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik.

Sedangkan media pembelajaran menurut pemahaman Sumiharsono & Hasanah (2017) media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk penyampaian materi pembelajaran, sehingga dapat menarik perhatian, minat, dan pikiran pembelajaran dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sementara itu pemahaman tentang evaluasi menurut Anas (2019) evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran di MTs An-Nur Bululawang telah efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, untuk penanaman karakter mandiri pada peserta didik, terlihat bahwa kurang ada rancangan khusus yang diperlukan untuk pembentukan karakter mandiri.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Mandiri Peserta Didik di MTs An-Nur Bululawang

Dalam konteks pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter mandiri peserta didik di MTs An-Nur Bululawang, sudah menunjukkan efektivitas dalam membentuk karakter mandiri peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran di lakukan dengan metode pembiasaan. Metode pembiasaan sendiri melibatkan upaya sistematis dan konsisten untuk menanamkan perilaku dan sikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Penyusunan RPP yang tidak mencakup tujuan pembentukan karakter mandiri dapat mengakibatkan pendidikan yang tidak seimbang, terlalu terfokus pada aspek akademis saja, dan kurang memperhatikan pengembangan nilai-nilai moral dan kemandirian. Hal ini mengurangi kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dan menginternalisasi keterampilan seperti tanggung jawab, kerja sama, dan integritas, yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, adalah penting bagi guru untuk memasukkan tujuan yang jelas terkait pembentukan karakter dalam RPP, untuk memastikan pendidikan yang holistik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan yang kompleks di masa depan.

Selain itu, penggunaan media dalam pembelajaran juga bervariasi, termasuk penggunaan papan tulis dan layar proyektor untuk menayangkan video terkait materi pembelajaran. Penggunaan media ini tidak hanya membantu peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan, tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Media visual seperti video sendiri dapat meningkatkan fokus dan minat belajar peserta didik. Pemanfaatan media yang bervariasi dan metode pembelajaran yang beragam membuktikan pentingnya variasi dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pembentukan karakter mandiri.

Kombinasi penggunaan metode pembiasaan, diskusi, tanya jawab di tambah dengan penggunaan media yang tepat dan, pembiasaan yang dilakukan guru akidah akhlak di dalam kelas, mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan menarik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan akidah akhlak di MTs An-Nur Bululawang yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik menjadi individu yang tanggung jawab, dan tidak bergantung.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan teori yang disampaikan Komalasari (2013) pembelajaran ialah suatu sistematis atau proses belajar mengajar di mana peserta didik dan guru terjadi secara terstruktur dan dievaluasi secara sistematis, dan memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, yang di mana proses pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan melalui refleksi terhadap pengalaman mereka. Diskusi kelompok dan tanya jawab adalah metode yang mendukung pendekatan konstruktivis ini.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan teori di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MTs An-Nur Bululawang

menggunakan metode seperti pembiasaan, diskusi, ceramah, dan tanya jawab di nyatakan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di rancang. Seperti metode pembiasaan adalah mengembangkan kemandirian peserta didik melalui pengulangan dan latihan, sehingga sikap dan tindakan mandiri menjadi kebiasaan yang melekat. Penggunaan media pembelajaran seperti papan tulis dan layar proyektor, termasuk video, juga membantu meningkatkan pemahaman siswa dan membuat pembelajaran lebih efektif. Variasi dalam metode dan media tersebut mendukung tujuan pembelajaran dan pembentukan karakter mandiri peserta didik

3. Evaluasi dan Hasil dalam Melaksanakan Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Membentuk Karakter Mandiri Peserta Didik di MTs An-Nur Bululawang.

Dalam upaya evaluasi pembelajaran akidah akhlak di MTs An-Nur Bululawang sangat komprehensif dan terarah untuk membentuk karakter mandiri peserta didik, evaluasi formatif yang mencakup observasi harian dan tugas-tugas rutin memungkinkan guru untuk terus memantau perkembangan peserta didik dalam aspek mandiri dan tanggung jawab. Metode ini memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan perhatian yang di perlukan untuk meningkatkan perilaku dan sikap mereka secara bertahap. Sementara itu, evaluasi sumatif yang melibatkan ujian tulis dan lisan memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana peserta didik memahami dan dapat menerapkan nilai-nilai akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi ini tidak hanya mengukur pengetahuan akademik tetapi juga menilai kemampuan peserta didik dalam menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai yang di ajarkan. Dari kedua bentuk evaluasi ini akan terbentuk pendekatan yang holistik di mana penekanan pada disiplin dan tanggung jawab membantu peserta didik mengembangkan karakter yang mandiri dan tangguh. Dengan demikian evaluasi yang diterapkan ini dapat mendukung tujuan utama pendidikan akidah akhlak, yakni membentuk individu yang tidak hanya paham secara akademik tetapi juga memiliki pemahaman karakter mandiri.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan teori yang di sampaikan oleh Anas (2019) bahwa evaluasi pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai suatu pembelajaran. Adapun menurut Djamarah (2005) evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalau kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran.

Evaluasi yang telah diuraikan di atas itu sudah dilakukan dengan baik hal ini sesuai dengan hasil temuan yang dinyatakan Evaluasi pembelajaran akidah akhlak di MTs An-Nur Bululawang sangat komprehensif dan terarah untuk membentuk karakter mandiri peserta didik. Evaluasi formatif melalui observasi harian dan tugas rutin memungkinkan guru memantau perkembangan peserta didik dalam aspek pembiasaan dan tanggung jawab. Metode ini memastikan setiap peserta didik mendapatkan perhatian yang diperlukan untuk meningkatkan perilaku dan sikap mereka secara bertahap. Evaluasi sumatif, yang melibatkan ujian tulis dan lisan, memberikan gambaran jelas tentang sejauh mana siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini tidak hanya mengukur pengetahuan akademik, seperti hafalan dan pemahaman teori, tetapi juga menilai kemampuan peserta didik dalam menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan tidak bergantung kepada orang lain.

Pendekatan ini, yang menekankan kemandirian dan tanggung jawab, telah terbukti efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan karakter yang mandiri dan tangguh. Evaluasi ini mendukung tujuan utama pendidikan akidah akhlak, yaitu membentuk individu yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki karakter mandiri yang kuat. Pembelajaran akidah akhlak di MTs An-Nur Bululawang berfokus pada peningkatan tanggung jawab dan tidak mudah bergantung pada orang lain, yang merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter mandiri. Proses pembelajaran ini mencakup berbagai metode dan strategi yang secara langsung mendorong peserta didik untuk mengembangkan sikap tanggung jawab dan kemandirian.

Pertama, peningkatan kemandirian tindakan atau tidak mudah bergantung pada orang lain, peserta didik dalam menjalankan kegiatan sehari-hari di sekolah. Peserta didik yang memiliki tugas yang sulit. Sebagai seorang yang tidak mudah bergantung pada orang lain, ia tidak langsung meminta jawaban atau bantuan dari teman atau guru. Sebaliknya, dia mencoba untuk memecahkan masalahnya sendiri dengan mencari informasi tambahan melalui buku-buku referensi, mencari jawaban dalam materi yang sudah dipelajari, atau mencoba pendekatan yang berbeda untuk menyelesaikan tugasnya.

Kedua, tanggung jawab peserta didik ditingkatkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab pribadi dan sosial. Misalnya, dalam tugas-tugas kelompok, peserta didik diberi kesempatan untuk mengatur pembagian tugas secara mandiri dan bertanggung jawab atas penyelesaian tugas tersebut. Ini tidak hanya membantu

mereka memahami pentingnya tanggung jawab terhadap pekerjaan mereka, tetapi juga melatih kemampuan mereka dalam bekerja sama dan menghargai kontribusi orang lain.

Pendekatan pembelajaran yang menekankan tidak mudah bergantung dan tanggung jawab sangat mendukung perkembangan sikap mandiri. Melalui pembelajaran akidah akhlak dan penilaian portofolio, terjadi perubahan positif dalam sikap dan perilaku peserta didik. Mereka menjadi lebih tanggung jawab, aktif dalam kegiatan diskusi, mandiri dalam mengerjakan tugas, dan menunjukkan sikap tolong-menolong serta menghargai sesama. Pembelajaran akidah akhlak telah memberikan dampak signifikan terhadap perilaku peserta didik, membuat mereka lebih mandiri dalam berbagai aspek kehidupan.

Hasil pembahasan tersebut sangat relevan berdasarkan Gea (2002), nilai karakter mandiri merupakan nilai yang dapat ditunjukkan dengan sikap tidak bergantung pada orang lain dapat terlihat pada setiap individu melalui perilaku pada setiap kegiatan sehari-hari yang dilatih sejak kecil agar menjadi sebuah pembiasaan untuk tidak bergantung kepada orang lain, bekerja keras akan suatu hal yang ingin dicapai, tanggung jawab atas apa yang dilakukan, disiplin dalam setiap kegiatan-kegiatan. Sama halnya yang dikatakan oleh Hudyono (2012)

Berdasarkan hasil pembahasan di atas sudah dikatakan berhasil dengan melihat perilaku dan sikap yang telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah. Secara keseluruhan, peningkatan tanggung jawab dan tidak mudah bergantung kepada orang lain peserta didik di MTs An-Nur Bululawang dicapai melalui kombinasi metode pembelajaran yang efektif, evaluasi yang komprehensif, dan penekanan pada nilai-nilai karakter mandiri yang kuat. Hal ini tidak hanya membantu peserta didik menjadi lebih mandiri dalam belajar, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang tanggung jawab dan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.

A. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan, maka ditemukanlah kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs An-Nur Bululawang telah menunjukkan efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Proses penyusunan silabus dan RPP yang terstruktur, serta penggunaan LKS sebagai sumber belajar utama,

mendukung upaya untuk menyampaikan materi dengan sistematis dan relevan. Meskipun demikian, perlunya pengembangan lebih lanjut dalam rancangan pembelajaran untuk lebih fokus pada pembentukan karakter mandiri pada peserta didik. Langkah-langkah yang lebih khusus dan terintegrasi untuk menguatkan nilai-nilai seperti tanggung jawab dan kemandirian perlu ditingkatkan agar pendidikan karakter di sekolah ini dapat lebih optimal.

2. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MTs An-Nur Bululawang telah terbukti efektif dalam membentuk karakter mandiri peserta didik. pendekatan menggunakan metode pembiasaan dan beragam media pembelajaran telah terbukti efektif dalam membentuk karakter mandiri peserta didik. Metode pembiasaan yang sistematis dan konsisten telah membantu menginternalisasi sikap dan perilaku mandiri dalam kehidupan sehari-hari siswa.
3. Metode pembiasaan dan evaluasi komprehensif yang diterapkan telah berhasil membentuk karakter mandiri pada peserta didik. Metode pembiasaan yang konsisten dalam menanamkan perilaku dan sikap mandiri, serta evaluasi formatif dan sumatif yang mencakup observasi harian dan ujian tulis/lisan, membantu guru memantau dan mengukur perkembangan siswa secara holistik.

Daftar Rujukan

- Agustianti, R., Andriani, D. A., Nussifera, L., Angelianawati, L., Igat, M., Sidik, A. E., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, S. I., Pawan, E., Ikhrum, F., Ratnadewi, & Hardika, R. I. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. In *Buku élektronik*.
- Ali, M., & Asrori, M. (2018). Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan. *Metode Penelitian*.
- Ardiansyah, A. (2020). Pengembangan Tutorial Merancang Multimedia Pembelajaran Interaktif Untuk Guru Pai. In *Jurnal Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*. <https://doi.org/10.30762/ed.v4i1.1950>
- Ayunda, L. M., Afifulloh, M., & Mustofha, I. (2021). STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MTs NAHDLATUL ULAMA' NGANTANG. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, 6(3), 53-61.

- Hudiyono. (2012). Membangun Karakter Siswa melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka. In *Erlangga*
- Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Aditama.
- L.J Moleong. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret).
- Magta, M. (2013). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. *Journal Basic of Education*, 6,no 1, july.
- Maryono, M., Budiono, H., & Okha, R. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 20–38.
<https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6750>
- Sugiyono. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta. *Jurnal IAIN Kudus*.
- Suryana. (2012). Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
<https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Zuhrotus Sufiyana, A. (2020). Pengaturan Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Di Kota Malang. *Jurnal Tinta*, 2(1).
<https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v2i1.275>